

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses pembelajaran didalam kelas diberikan ruang yang cukup untuk siswa dimana siswa dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki untuk mengembangkan minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologinya. Selain mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah, dalam pembelajaran juga harus menyisipkan pendidikan karakter. Adapun 18 nilai karakter menurut Depertemen Pendidikan Nasional tahun 2011 antara lain: religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan sikap tanggung jawab.

Pada kesempatan ini peneliti lebih memfokuskan pada karakter sikap tanggung jawab. Berdasarkan hasil pengamatan prapenelitian di kelas X IIS 2 di SMA Negeri 1 Parongpong, terdapat beberapa permasalahan terkait rendahnya sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran sejarah, terutama tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Adapun permasalahan tersebut antara lain: Pertama, dalam pengumpulan tugas siswa tidak tepat waktu. Terlihat hanya beberapa siswa saja yang mengumpulkan tugasnya. Padahal sebelumnya guru sudah menugaskan dengan batas waktu yang ditentukan. Kedua, dalam mengerjakan tugas, siswa cenderung melihat pada temannya di banding mengerjakan tugasnya sendiri. Disini terlihat pada saat pembelajaran akan dimulai masih ada beberapa siswa yang sedang mengerjakan tugas dengan melihat kepada temannya. Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa masih lalai dalam mengerjakan tugasnya. Ketiga, berlanjut pada minggu selanjutnya, kegiatan belajar dengan menggunakan metode diskusi. Di sini siswa di bagi pada delapan kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Dalam proses diskusi ini tidak semua siswa mengerjakan tugas individunya dengan baik. Karena dalam pembagian tugas kelompoknya tidak jelas sehingga hanya sebagian orang saja

Yani Nurrohmatillah Setiabudi, 2017

PENERAPAN METODE PROYEK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mengerjakan tugas kelompok itu, dan yang lain sibuk dengan kegiatan mereka sendiri. Maka dapat di katakan bahwa tanggung jawab antar anggota kelompok dalam proses diskusi masih kurang. Berdasarkan gambaran kondisi pembelajaran tersebut, dapat di katakan bahwa sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas pembelajaran sejarah di kelas X IIS 2 di SMA Negeri 1 Parongpong masih kurang, untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar dapat terjadi apabila adanya interaksi antara stimulus dan respon. Sehingga, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk memperoleh perubahan dalam diri. Hal ini berarti siswa berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam proses pembelajaran. Di Indonesia proses pembelajaran telah diatur oleh pemerintah dalam satu perundang-undangan dan Peraturan Pemerintah. Salah satunya yaitu, peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 sampai ayat 3 dalam kemendagri. (2005, hlm. 7) yang isinya :

- (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- (2) Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.
- (3) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari peraturan pemerintah mengenai standar nasional pendidikan yang telah di tetapkan tersebut, menyiratkan bahwa dalam proses pembelajaran harus menyenangkan, menantang dan dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, terlebih lagi dapat mengembangkan karakternya.

Jadi dalam pembelajaran tidak hanya belajar mengenai pengetahuan saja melainkan siswa mempunyai ruang yang cukup untuk mengembangkan kreativitas yang di milikinya. Seperti yang di kemukakan di berbagai media masa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif dan afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang di demonstrasikan oleh peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual. Adapun 18 nilai karakter menurut Depertemen Pendidikan Nasional tahun 2011 antara lain: religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan sikap tanggung jawab. Pendidikan kerakter ini dimaksudkan agar peserta didik menjadi manusia yang lebih baik lagi karena pendidikan karakter ini bertujuan untuk “membentuk dan membangun pola pikir sikap, dan prilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jaw ab” (Fitri. A. Z, 2012. Hlm. 22).

Pendidikan karakter diperlukan beberapa komponen utama sebagai pendukung terwujudnya tujuan pendidikan, diantaranya yaitu isi kurikulum, kemudian proses pembelajaran dan penilaian, pengolahan dan penanganan mata pelajaran, dan pengelolaan sekolah dan kegiatan di luar pembelajaran formal. Dengan adanya kurikulum 2013 ini juga pendidikan karakter lebih di pertajam dengan munculnya berbagai penilaian yang menyempurnakan penilaian kurikulum sebelumnya. Dari 18 nilai karakter, peneliti mengambil satu nilai karakter yaitu tanggung jawab yang merupakan hasil dari pra penelitian sebagai suatu masalah yang terdapat di kelas X IIS 2 di SMA Negeri 1 Parongpong.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya baik kepada

hal-hal yang positif maupun kepada hal-hal yang negatif. Sedangkan tanggung jawab menurut Pribadi (1987, hlm. 65) merupakan sikap dan perbuatan dalam penilaian yang positif. Artinya setiap manusia memiliki hati nurani, sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang indah dan mana yang tidak indah. Senada dengan Pribadi, Lickona (2012, hlm. 72) mengatakan bahwa tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.

Sedangkan menurut Zubaedi (2011, hlm. 76) menyatakan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME, senada dengan Zubaedi, Lickona (2013, hlm. 95) tanggung jawab adalah sisi aktif moralitas, Tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberi kontribusi terhadap masyarakat, meringankan penderitaan orang lain, dan menciptakan dunia yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, dimana seseorang tersebut mempunyai kesediaan menanggung segala akibat atau sanksi yang telah dituntut (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama) melalui latihan kebiasaan yang bersifat rutin dan diterima dengan penuh kesadaran, kerelaan dan berkomitmen. Segala sikap dan perilaku harus bisa dipertanggung jawabkan kepada diri sendiri, kehidupan bermasyarakat, lingkungan, negara, dan kepada Tuhan YME.

Tanggung jawab adalah suatu kewajiban dari seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang telah diwajibkan kepadanya atau yang pernah dijanjikan kepadanya maupun yang disanggupinya. Sedangkan Tanggung jawab belajar merupakan suatu kewajiban yang dimiliki oleh siswa untuk melaksanakan tugasnya yaitu belajar yang merupakan suatu proses usaha berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu untuk mendapatkan kecakapan atau tingkah laku yang baru dengan menerima segala konsekuensi dengan penuh

kesadaran dan kerelaan. Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai menerima apa yang diwajibkan dan melaksanakan tugas dengan baik selaras dengan kompetensi yang dimilikinya.

Sehingga dapat diambil pemahaman bahwa tanggung jawab belajar merupakan suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, keterampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran dan kerelaan yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan. Seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Sikap tanggung jawab ini akan tertanam pada siswa jika siswa tersebut telah terbiasa melaksanakan tugas dan kewajibannya sejak dini. Jika telah terbiasa untuk melaksanakan tugas di rumah, maka dalam pembelajaran siswa akan terbiasa pula untuk melaksanakan tugasnya. Termasuk melaksanakan tugas rumah dan menyerahkan tugas tepat waktu. Siswa juga tidak akan melakukan hal yang dilarang seperti menyontek. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Narwanti (2001, hlm. 30) yang menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa, terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas. Menurut Sudjana (2005, hlm. 76) metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat

diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode proyek.

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Menurut Bellance (2012, hlm.17) pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan sebagai metode pembelajaran.

“Pembelajaran berbasis proyek diresmikan sebagai metode pendidikan oleh John Dewey dan para pengikutnya. Proyek-proyek yang memperjuangkan prinsip-prinsip progresif dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang akan mendekatkan pendekatan yang lebih pasif digunakan pada waktu itu. Dalam pandangan mereka, untuk tujuan belajar, belajar dengan melakukan lebih unggul dari pada membaca dalam sebuah buku, mereka akan lebih memahami proses”.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*=*PJBL*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Dari pernyataan di atas mengenai penerapan metode proyek, dapat diambil pemahaman bahwa metode proyek adalah muatan isinya di rancang dan di kerjakan sendiri oleh siswa. Dengan demikian, metode proyek ini dapat melihat dan mengukur kemampuan siswa terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik dan sebagainya. Selain itu juga metode proyek dapat berjalan dengan efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap tanggung jawab, kreativitas dalam mengerjakan secara berkelompok maupun individu. Pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode proyek ini akan membuat siswa lebih aktif, kreatif, inovatif serta termotivasi untuk belajar sehingga siswa

dengan mudah memahami apa yang diajarkan guru dan hasil belajar yang di peroleh siswa lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan kajian terhadap kondisi pembelajaran di kelas, serta eksplorasi literatur terhadap konsep tanggung jawab dan berbagai metode pembelajaran dalam hal ini fokus pada metode proyek yang menjadi dasar peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Proyek Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sejarah”, (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran di Kelas X IIS 2 di SMA Negeri 1 Parongpong,).

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan utama adalah mengenai “Bagaimana meningkatkan sikap tanggung jawab siswa melalui penerapan metode proyek pada pembelajaran sejarah?”. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti membatasi permasalahan kedalam beberapa pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode proyek untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran sejarah di kelas X IIS 2 di SMA Negeri 1 Parongpong?
2. Bagaimana melaksanakan metode proyek untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah di Kelas X IIS 2 di SMA Negeri 1 Parongpong?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan metode proyek untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah di Kelas X IIS 2 di SMA Negeri 1 Parongpong?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode

proyek untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Namun, secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengetahui langkah-langkah metode proyek untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran sejarah
2. mendeskripsikan tahapan metode proyek untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran sejarah
3. Mengkaji dan mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan metode proyek untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran sejarah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya untuk mata pelajaran sejarah manfaat praktis yang diharapkan yaitu:

1. Bagi peserta didik,
Dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam setiap proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sejarah.
2. Bagi Guru,
Dapat memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah.
3. Bagi Sekolah,
Memberikan referensi bagi sekolah dalam mengembangkan berbagai macam penilaian yang digunakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut khususnya dalam pembelajaran sejarah.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, merupakan bab pertama yang memaparkan bagaimana latarbelakang yang diungkapkan peneliti mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Adapun subbab yang terdapat pada bab ini diantaranya, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini memaparkan kajian pustaka dan landasan teori yang diambil dari literatur sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian, dalam bab ini pun dipaparkan sumber-sumber buku dan sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi yang relevan dengan penelitian ini

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain model Kemiis dan Taggart. selain itu, dalam bab ini terdapat kajian pustaka, fokus penelitian, alat pengumpul data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan validasi data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, dalam bab ini di uraikan hasil dari penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian yang diambil oleh peneliti. Bab ini terdiri dari perencanaan penerapan metode proyek dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi da refleksi.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, Pada Bab ini memaparkan kesimpulan peneliti terhadap hasil observasi yang telah dilakukan dengan permasalahan yang telah diangkat oleh peneliti. selain itu, mengajukan saran-saran atau rekomendasi penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.